

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
SURABAYA**

Disusun Oleh:

**Rizqi Shofia Az Zahra**

NIM. 175020300111065

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Derajat Sarjana Akuntansi*



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
WILAYAH SURABAYA**

Yang disusun oleh:

Nama : Rizqi Shofia Az Zahra  
NIM : 175020300111065  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 8 Juni 2021 Dosen

Pembimbing



**Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.**

NIP: 19690814199402101

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

### **PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

Yang disusun oleh:

Nama : Rizqi Shofia Az Zahra

NIM : 175020300111065

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.NIP:  
196908141994021001.  
(Dosen Pembimbing)
2. Nasikin, MM., Ak., CPA NIP:  
195710221984031001.  
(Dosen Penguji I)
3. Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.NIP:  
197210052000031001.  
(Dosen Penguji II)



Malang, 12 Juli 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., AkNIP.

19670714 2005012001

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Shofia Az Zahra

NIM : 175020300111065

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH AKIBAT  
PANDEMI COVID-19 DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH  
SURABAYA**

adalah benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjannannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 8 Juni 2021

Pembuat pernyataan,



Rizqi Shofia Az Zahra

NIM 175020300111065

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya”**

Penyelesaian skripsi ini dalam perjalanannya tentu menghadapi beberapa kendala, terutama waktu penyusunan skripsi yang bertepatan dengan masa pandemi Covid-19 dengan kondisi yang begitu terbatas. Meskipun demikian, bantuan dari berbagai pihak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh karena itu, saya berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak., ssebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
2. Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Seluruh Kantor Akuntan Publik di Surabaya, khususnya auditor yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
4. Keluarga besar yang banyak membantu dalam pencarian data
5. Teman karib peneliti dan teman-teman LPM Indikator

6. Teman-teman Jurusan Akuntansi yang memberikan banyak cerita di masa perkuliahan.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Namun, penulis berharap skripsi yang telah disusun dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Malang, 5 Juni 2021

Peneliti,



Rizqi Shofia Az Zahra



**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND AUDITOR  
COMPETENCY ON THE QUALITY OF REMOTE AUDIT DURING THE  
COVID-19 PANDEMIC AT THE PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE IN  
SURABAYA**

By:

Rizqi Shofia Az Zahra

Advisor: Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.,

The purpose of this research is to determine the influence of professional skepticism and the competence of auditors on remote audit quality conducted by Public Accounting Firm in Surabaya. The population in this research were auditors who worked at Public Accounting Firm in Surabaya. The data used to support this research are primary data with the questionnaire method. From 100 research questionnaires that were distributed, there were 70 research questionnaires that could be processed. Data analysis was performed using multiple regression analysis method with SPSS application. The results of this research show that professional skepticism and auditor competence affect the quality of remote audit quality conducted by Public Accounting Firm in Surabaya.

**Keywords:** *professional skepticism, competence, audit quality, remote audit, covid-19*

## ABSTRAK

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

Oleh:

**Rizqi Shofia Az Zahra****Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.,**

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh antara skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Populasi yang diteliti ialah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Atas 100 kuesioner penelitian yang disebar, terkumpul sebanyak 70 kuesioner penelitian yang dapat diolah. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan analisis regresi linear berganda. Hasilnya, ditemukan terdapat pengaruh antara skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

**Kata Kunci:** *skeptisisme profesional, kompetensi, kualitas audit, audit jarak jauh, covid-19*

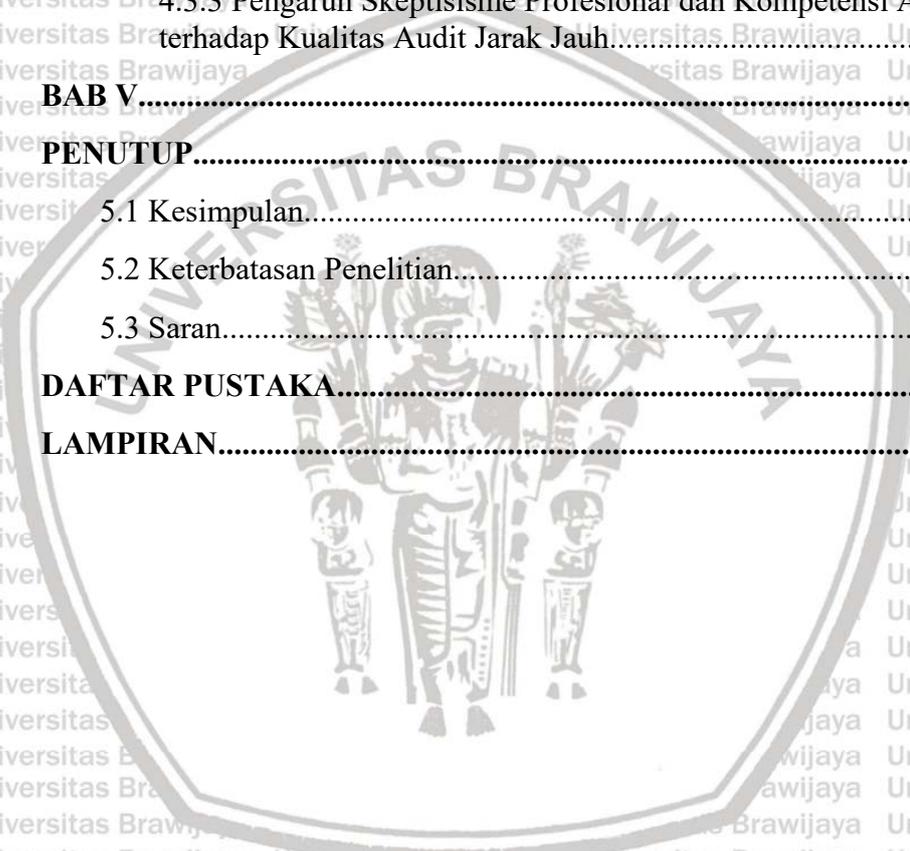
**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....</b>	<b>8</b>
2.1 Audit Jarak Jauh.....	8
2.2 Kualitas Audit Jarak Jauh.....	10
2.4 Skeptisisme Profesional.....	17
2.5 Kompetensi Auditor.....	20
2.6 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	23
2.6.1 Rerangka Teoritis.....	23
2.6.2 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.6.2.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh.....	26
2.6.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh.....	27



2.6.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh.....	28
2.7 Gambar Rerangka Teoritis.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2 Data Penelitian dan Sumbernya.....	32
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	33
3.3.1 Variabel Penelitian.....	33
3.3.2 Definisi Operasional.....	33
3.3.2.1 Skeptisisme Profesional.....	34
3.3.2.2 Kompetensi.....	34
3.3.2.3 Kualitas Audit Jarak Jauh.....	35
3.3.3 Instrumen Penelitian.....	36
3.3.4 Metode Analisis Data.....	38
3.3.4.1 Uji Instrumen Penelitian.....	38
3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.3.4.4 Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV.....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
4.1.2 Karakteristik Responden.....	43
4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	49
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	50

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.3 Diskusi Hasil Penelitian.....	60
4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh.....	60
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh.....	61
4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh.....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



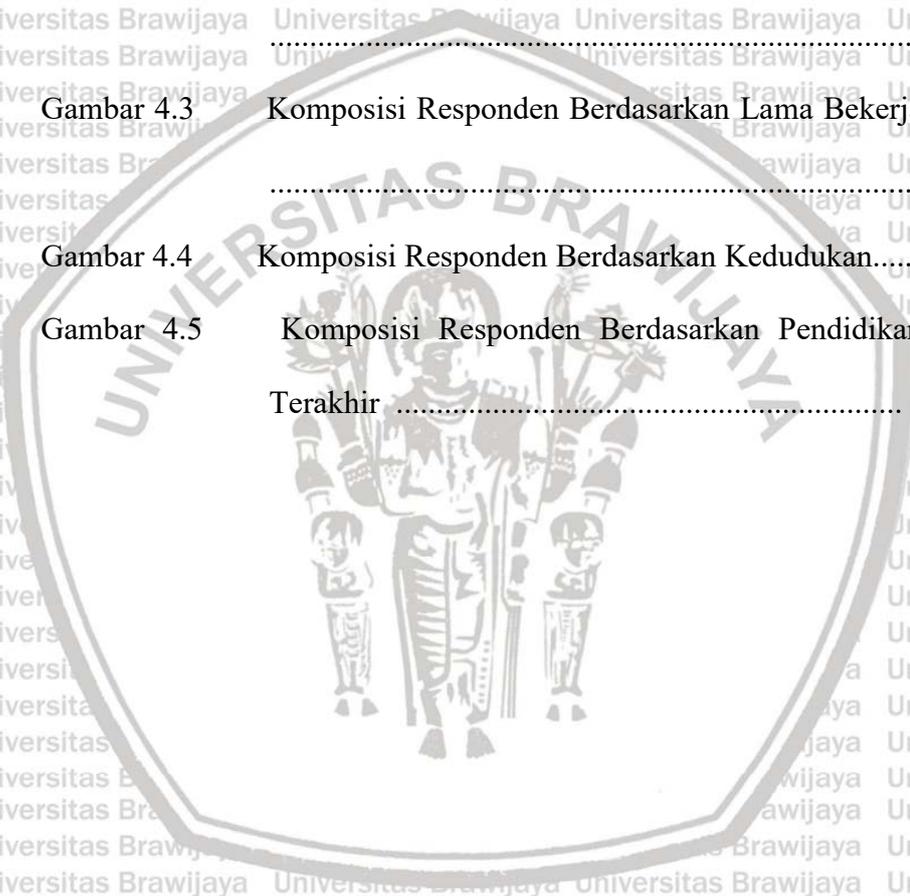
**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1	Skor Modifikasi Skala Likert .....	38
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 4.1	Daftar KAP .....	43
Tabel 4.2	Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian .....	45
Tabel 4.3	Demografi Responden .....	45
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas – Skeptisisme Profesional .....	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas – Kompetensi .....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas – Kualitas Audit .....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear berganda .....	57
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 4.14	Hasil Uji F .....	59
Tabel 4.15	Hasil Uji T .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rerangka Teoritis .....	31
Gambar 4.1	Komposisi Responden Berdasarkan Umur .....	46
Gambar 4.2	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Gambar 4.3	Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	48
Gambar 4.4	Komposisi Responden Berdasarkan Kedudukan.....	48
Gambar 4.5	Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	49



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 2	Skor Jawaban Kuesioner.....	79



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah profesi kepercayaan publik yang berperan dalam proses audit atas laporan keuangan suatu entitas. Manajemen dan *stakeholder* suatu entitas membutuhkan jasa auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali membutuhkan jasa audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak independen, melalui pemeriksaan dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan beserta bukti pendukungnya, untuk menyajikan penilaian mengenai kewajaran atas laporan keuangan tersebut (Agoes, 2013). Sedangkan akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa audit sebagaimana diatur dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Kebutuhan jasa profesionalisme auditor semakin meluas dengan dianggapnya auditor sebagai pihak yang independen. Oleh sebab itu, profesi auditor menuntut auditor untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan oleh perusahaan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan dan menjunjung tinggi kaidah moral agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Halim et al. 2014). Guna mendukung kualitas audit dan profesionalisme, maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah disusun dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk tidak menyajikan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang terindikasi memiliki salah saji material (Lee, Liu, dan Wang, 1999). Maka dari itu, untuk mencapai audit yang berkualitas, auditor harus yakin bahwa tidak ada salah saji yang material sebelum menyatakan opininya. Kualitas audit merupakan faktor utama dalam praktik audit (Mansouri dan Pirayesh, 2009).

Namun di tengah pandemi Covid-19, ketidakpastian ekonomi makro dan mikro serta aktivitas akuntansi dan audit menjadi tidak terkendali. Berbagai kebijakan dilakukan untuk meminimalisasi penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan penerapan *work from home* dan pembatasan sosial (*social distancing*). Situasi yang demikian mengakibatkan terbatasnya akses dan perjalanan, serta ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan. Tentu hal ini dapat mengganggu kemampuan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Padahal dalam situasi tersebut, auditor dituntut untuk mampu menjaga kualitas audit dengan mendapatkan bukti audit yang cukup untuk melaporkan suatu opini audit. Tak hanya itu, auditor pun harus menguasai kebijakan ekonomi, peraturan pemerintah, dan berbagai transaksi nonrutin yang terjadi selama pandemi. Atas kondisi tersebut, auditor disarankan untuk mengeksplorasi prosedur alternatif untuk menyelesaikan audit dengan pendekatan audit jarak jauh (*remote audit*).

Di sisi lain, pendekatan audit jarak jauh memiliki keterbatasan. Walau bagaimanapun, pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung tak bisa menggantikan kualitas pengamatan di lapangan. Pendekatan audit jarak jauh juga menyulitkan auditor dalam menjalin hubungan dengan pihak yang akan diaudit.

Auditor akan memberikan petunjuk, kiat, dan hasil pengamatan dalam rangka perbaikan entitas atau pihak yang diaudit. Namun dengan pendekatan audit jarak jauh, hal tersebut akan sulit dilakukan.

Terlebih lagi, Covid-19 memberikan pengaruh terhadap aktivitas KAP, baik manajemen internal hingga perikatan audit. Selain itu, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi proses perolehan bukti audit. Penerapan *social distancing* selama pandemi berdampak kepada pembatasan perjalanan serta ketersediaan personel dari pihak auditor dan pihak yang diaudit.

Seorang auditor dituntut untuk mempertajam skeptisisme profesional akibat risiko salah saji material, baik karena kesalahan maupun kecurangan (*fraud*). Puspitasari et al. (2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap yang diperlukan auditor dalam memberikan pertimbangan dan evaluasi atas temuan audit.

Risiko kesalahan penyajian lebih rentan terjadi saat situasi pandemi, terlebih dengan digunakannya sistem audit jarak jauh. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), skeptisisme profesional merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang kinerja dan kualitas audit jarak jauh selama pandemi Covid-19. Minimnya interaksi secara langsung meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (*fraud*). Kesempatan untuk melakukan manipulasi atas dokumen serta penghilangan bukti dan informasi yang relevan akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, skeptisisme profesional seorang auditor sangat mempengaruhi hasil audit yang dilakukannya.

Sikap skeptisisme profesional seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dilakukannya. Implikasi penerapan sikap skeptisisme profesional berperan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Glover dan Prawitt, 2014). Sikap skeptisisme profesional yang tinggi akan semakin meningkatkan kualitas audit (Ningsih dan Nadirsyah, 2017). Hal serupa juga dibuktikan dalam penelitian Febriyanti (2020) dan Landarica dan Arizqi (2020).

Selain skeptisisme profesional, kompetensi seorang auditor juga menentukan kualitas dari proses audit yang dilaksanakannya. Berdasarkan standar umum dalam standar audit, kegiatan audit seharusnya dikerjakan oleh seseorang yang ahli dan memiliki kemampuan mumpuni sebagai auditor.

Menurut Hai et al. (2009), anggota tim audit yang memiliki kualifikasi sering kali adalah auditor yang telah menguasai prinsip dan standar audit atas dasar kemampuannya mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam audit. Sebab, dengan kemampuan yang minim, auditor akan menemui kesulitan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan, terlebih di masa pandemi dengan cara kerja *work from home* melalui audit jarak jauh.

Pengendalian internal dan penilaian risiko juga menjadi aspek yang wajib dipahami seorang auditor. Menggunakan pemahaman atas kedua aspek tersebut, auditor mampu melakukan evaluasi atas risiko lain yang muncul akibat pandemi Covid-19. Risiko yang dimaksud misalnya perubahan model bisnis klien. Selain itu, perikatan audit pun harus ditinjau kembali, begitu pula dengan keberlanjutannya. Auditor hendaknya menganalisis kembali risiko atas perikatan

audit, terutama melihat risiko baru yang dihadapi entitas klien. Auditor perlu meninjau bagaimana klien menghadapi risiko bisnis saat pandemi, serta bagaimana manajemen dapat mengatasinya, untuk kemudian auditor dapat mengambil keputusan mengenai keberlanjutan klien.

Auditor yang kompeten akan menggunakan keahliannya dengan mudah, cepat, dan intuitif dalam menjalankan profesinya. Auditor pun dituntut untuk kompeten dalam mengidentifikasi bukti audit sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang tepat (Arens et al. 2012). Selain itu, Mansouri dan Pirayesh (2009) juga menyatakan bahwa pendidikan auditor berpengaruh langsung terhadap kompetensi audit yang dimilikinya dan berakibat pada kualitas praktik audit yang dihasilkan. Beberapa penelitian sebelumnya pun menyebutkan, kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rosalina, 2014); Fauziah (2017); dan Iryani (2017).

Penelitian Puspitasari et al. (2019) telah memberikan bukti empiris bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, perbedaan kondisi serta cara kerja auditor saat pandemi Covid-19, yakni dengan audit jarak jauh, mendasari peneliti guna melakukan penelitian kembali mengenai implikasi sikap skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, terkhusus ketika bekerja dengan sistem audit jarak jauh. Selain itu, KAP yang menjadi sampel pada penelitian kali ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada sepuluh KAP terbesar di Indonesia.

Peneliti dalam penelitian ini memilih KAP di Surabaya sebagai populasi penelitian karena merupakan daerah dengan persebaran KAP terbanyak di Jawa Timur, menurut data dari IAPI. Ditinjau dari segi ukurannya pun, di Surabaya terdapat sebaran KAP kecil (*non-big four accounting firm*) maupun KAP besar (*big four accounting firms*).

Adanya beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya menguatkan alasan diperlukannya penelitian guna menguji pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

## 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dibentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
3. Apakah skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

2. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

3. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Ketersediaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Berikut merupakan beberapa manfaat yang dijelaskan secara lebih rinci.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan ialah penelitian ini mampu menyediakan dan menambah wawasan bagi dunia akademik, yakni dengan memberikan pengetahuan tentang pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh di masa pandemi. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi KAP dalam upaya peningkatan kualitas audit jarak jauh dengan melakukan evaluasi, terkhusus pada penerapan sikap skeptisisme profesional dan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Audit Jarak Jauh

*Auditing* merupakan prosedur yang bertujuan untuk memperoleh dan melakukan evaluasi atas bukti-bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu entitas. Hal tersebut dilakukan guna memastikan kesesuaian antara peristiwa ekonomi dengan penyajian laporan keuangan suatu entitas, yang kemudian hasilnya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Definisi lain dari *auditing* ialah kegiatan memeriksa laporan keuangan perusahaan, catatan pembukuan, dan juga bukti-bukti pendukungnya, yang dilaksanakan oleh auditor independen dengan pemikiran yang kritis dan sistematis untuk menyatakan suatu opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut (Agoes, 2013).

Pada situasi di tengah pandemi Covid-19, kinerja KAP banyak mengalami perubahan, mulai dari manajemen internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit. Berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti *work from home* dan *lock down* di berbagai daerah juga mendorong penggunaan pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh KAP dalam masa pandemi ini, yakni melalui audit dengan sistem jarak jauh atau dikenal dengan sebutan audit jarak jauh.

Tahapan audit jarak jauh pada hakikatnya tak berbeda dengan tahapan audit secara konvensional. Namun, terdapat beberapa kondisi yang mengalami perubahan atas modifikasi cara kerja auditor melalui penerapan pendetakan jarak jauh (IAPI, 2020). Salah satu aktivitas yang perlu dilakukan modifikasi ialah

perhitungan fisik persediaan. Auditor harus mengidentifikasi dan menetapkan prosedur alternatif pengganti aktivitas observasi, contohnya penggunaan alat pengindraan jarak jauh seperti drone.

Selain itu, auditor juga harus mampu menyimpan dan mengelola bukti audit berbentuk digital, juga memastikan keandalan bukti, keamanan data klien, dan penyimpangan yang mungkin terjadi atas bukti digital tersebut. Pada aktifitas manajemen proyek, auditor juga perlu mengadakan rapat perencanaan bersama dengan klien secara daring. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi yang tersedia.

Tak hanya dalam hubungannya dengan klien atau pihak eksternal, auditor juga dituntut untuk melakukan modifikasi atas aktivitas internalnya, seperti aktivitas pelatihan dan supervisi, pengembangan dan perekrutan karyawan, serta kesejahteraan dan keselamatan karyawannya.

Menurut IAPI (2020), terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan audit jarak jauh, diantaranya ialah:

#### 1. Bukti Audit

Kegiatan audit dengan pendekatan jarak jauh mampu memberikan pengaruh terhadap estimasi waktu yang diperlukan dalam penerimaan bukti audit, termasuk yang bersumber dari pihak eksternal. Selain itu, bukti audit yang berbentuk elektronik juga merupakan hal yang harus diperhatikan bagaimana keandalan, keamanan, dan penyimpanannya.

#### 2. Manajemen Proyek

Pembahasan mengenai perencanaan audit menggunakan sistem daring membutuhkan rencana komunikasi yang baik antara tim audit dengan klien yang bersangkutan.

### 3. Pelatihan dan Supervisi

Diperlukan penyusunan rencana yang efektif untuk menciptakan pelatihan internal meskipun diselenggarakan secara daring.

### 4. Tenggat Waktu Penyampaian Laporan Audit

Kesepakatan atas perubahan rencana audit dapat menyebabkan perpanjangan tenggat waktu penyampaian laporan audit. Selain itu, auditor pun harus mempertimbangkan dampak perpanjangan penyampaian laporan audit terhadap kelangsungan usaha.

## 2.2 Kualitas Audit Jarak Jauh

Sesuai pernyataan De Angelo (1981), kualitas audit ialah probabilitas auditor untuk mengungkapkan pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan. Sementara kualitas audit jarak jauh ialah aspek yang menunjukkan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas dengan sistem jarak jauh.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011), kegiatan audit dikatakan memenuhi syarat apabila telah sesuai dengan standar audit.

Menurut Agoes (2013), terdapat sepuluh standar audit yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Pertama, standar umum. Audit seharusnya dikerjakan oleh seseorang yang ahli dan memiliki kemampuan mumpuni sebagai auditor. Selain itu, auditor juga perlu mempertahankan independensinya serta cermat dan seksama selama menjalankan proses audit.

Kedua, standar pekerjaan lapangan. Auditor dituntut untuk memastikan pekerjaannya agar berjalan sesuai dengan standar. Di sisi lain, auditor pun harus memiliki bekal berupa pengetahuan yang mumpuni atas upaya pengendalian internal untuk merencanakan proses audit. Bukti audit yang dibutuhkan juga harus terpenuhi melalui permintaan konfirmasi, inspeksi, atau observasi.

Ketiga, standar pelaporan. Laporan audit yang disusun auditor harus selaras dengan standar akuntansi yang berlaku. Kemudian, laporan auditor pun diharuskan memaparkan adanya inkonsistensi penggunaan standar akuntansi dalam laporan keuangan, apabila memang hal tersebut terjadi. Kemudian, pengungkapan informasi laporan keuangan harus dipandang memadai. Terakhir, laporan yang disusun auditor seharusnya memuat pernyataan opini mengenai laporan keuangan klien secara menyeluruh. Apabila pernyataan secara menyeluruh tidak mampu dipaparkan, maka alasan auditor harus disebutkan.

Standar audit digunakan sebagai tolok ukur auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Singkatnya, kualitas audit jarak jauh merupakan mutu atas kegiatan audit yang dilakukan auditor menggunakan sistem audit jarak jauh.

Menurut artikel Respons Auditor Atas pandemi Covid-19 (2020) yang diterbitkan IAPI, berikut ialah beberapa standar audit yang harus diperhatikan dalam melakukan audit di tengah pandemi Covid-19:

### 1. Penerapan SA 315 - Pengidentifikasi-an dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya

Situasi di tengah pandemi Covid-19 memaksa perusahaan dan auditor untuk mengidentifikasi risiko baru yang muncul, diantaranya ialah gangguan operasional karena penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan, sistem *work from home*, atau pembatasan kegiatan.

### 2. Penerapan SA 330 - Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai

Auditor harus memikirkan perubahan atas proses perolehan bukti audit yang cukup selama bekerja di tengah pandemi Covid-19, contohnya observasi secara langsung yang sulit dilaksanakan akibat pertimbangan kesehatan.

### 3. Penerapan SA 501 Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan

Auditor harus memperhatikan dampak pandemi Covid-19, contohnya uji persediaan yang material dan perubahan informasi segmen daripada tahun sebelumnya.

### 4. Penerapan SA 540 - Audit atas Estimasi Akuntansi, termasuk Estimasi

Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan

Auditor harus memperhatikan dampak atas berubahnya faktor-faktor risiko karena ketidakpastian yang tinggi dan perubahan kebijakan pemerintah yang memengaruhi estimasi akuntansi. Selain itu, auditor juga harus mengevaluasi keandalan data yang digunakan.

### 5. Penerapan SA 560 – Peristiwa Kemudian

Auditor harus memastikan keseluruhan peristiwa di antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor yang mengharuskan pengungkapan dalam laporan keuangan mengenai pandemi Covid-19 sudah teridentifikasi.

#### 6. Penerapan SA 570 – Kelangsungan Usaha

Auditor harus mendapatkan cukup bukti mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang digunakan manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

#### 7. Penerapan SA 600 - Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)

Diperlukannya *revaluasi* kembali terhadap prosedur yang direncanakan auditor grup dalam kaitannya dengan pekerjaan auditor komponen, contohnya apakah prosedur alternatif harus dipikirkan kembali dan pengaruhnya terhadap kecukupan bukti audit sebagai dasar pelaporan opini audit grup.

#### 8. Penerapan SA 700 - Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan

Apakah keseluruhan aspek audit telah direspons dengan tepat, seperti area yang membutuhkan peran manajemen dalam pemberian bukti audit lebih lanjut, ketidakpastian, dan regulasi baru sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

#### 9. Penerapan SA 705 - Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen

Contoh keadaan yang mengharuskan auditor untuk melaporkan opini modifikasian diantaranya ialah ketika bukti audit yang yang diperoleh belum

cukup dan dampak keuangan akibat kondisi pandemi Covid-19 tidak dikalkulasikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

#### 10. Penerapan SA 720 - Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Audit

Terdapat kemungkinan bahwa informasi antara laporan tahunan entitas dengan laporan keuangan terkait dampak pandemi Covid-19 ternyata bertentangan. Hal tersebut dapat menimbulkan keraguan mengenai kesimpulan audit yang didapat atas bukti audit sebelumnya.

Selain memperhatikan beberapa standar audit, auditor juga harus menganalisis beberapa hal penting untuk menunjang kinerja dan kualitas audit jarak jauh selama pandemi Covid-19 (IAPI, 2020):

##### 1) Pemerolehan Bukti Audit yang Cukup dan Tepat

Auditor disarankan untuk merancang prosedur alternatif, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Penyelesaian audit yang berkualitas di tengah pandemi Covid-19 memakan banyak waktu. Konsekuensinya, auditor perlu menunda penerbitan laporan audit, atau bahkan memodifikasi laporan audit untuk mencerminkan bahwa auditor belum dapat memperoleh bukti audit yang diperlukan.

##### 2) Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Pada sebagian perusahaan, situasi krisis timbul pasca periode laporan keuangan akhir tahun. Oleh sebab itu, auditor harus mengidentifikasi apakah pengungkapan atas pengaruh dari pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan

kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Namun, apabila yang terjadi adalah sebaliknya, maka auditor harus mempertimbangkan modifikasi atas laporan auditnya.

### 3) Kelangsungan Usaha

Meningkatnya ketidakpastian dan risiko bisnis merupakan suatu tantangan bagi auditor. Auditor harus mempertimbangkan implikasi atas evaluasi auditor terhadap penilaian manajemen atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

### 4) Pelaporan dan Komunikasi

Penting untuk menjalin komunikasi dengan manajemen entitas, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dan regulator mengenai dampak pandemi Covid-19 pada pekerjaan auditnya serta pada entitas dan laporan keuangannya, dan juga standar audit yang berlaku. Auditor memiliki kewajiban untuk merumuskan opini atas laporan keuangan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip SA 700, SA 705, dan SA 706. Auditor perlu berhati-hati dalam menerapkan pertimbangan profesional, serta mempertahankan sikap skeptisisme profesional dalam pelaporan.

### 5) Skeptisisme Profesional

Auditor diharuskan agar terus menerapkan sikap skeptisisme profesional dengan berhati-hati sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi.

Peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan Carcello (1992) untuk mengukur kualitas audit jarak jauh. Menurut Carcello, terdapat 6 indikator dalam mengukur kualitas audit, diantaranya ialah:

1) Pengalaman dalam melakukan audit

Pengalaman merupakan aspek penting yang harus dimiliki auditor. Kesalahan lebih banyak dilakukan oleh auditor yang minim pengalaman daripada auditor yang lebih berpengalaman.

2) Memahami industri klien

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi industri klien harus benar-benar dikuasai oleh auditor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti kondisi ekonomi, regulasi, serta perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

3) Responsif atas industri klien

Poin penting yang meyakinkan klien dalam memilih suatu KAP ialah kesungguhan KAP tersebut dalam memperhatikan kebutuhan kliennya.

4) Taat pada standar umum

Kredibilitas auditor ditentukan oleh probabilitas auditor dalam mendeteksi kesalahan material dan probabilitas auditor melaporkan hasil temuannya. Kedua aspek tersebut menggambarkan terlaksananya standar umum.

5) Keterlibatan pimpinan KAP

Pemimpin yang baik mampu memberikan perspektif dan visi, juga mampu memberikan motivasi kerja dan mengapresiasi bawahannya.

#### 6) Adanya keterlibatan komite audit

Demi melakukan pengawasan terhadap berjalannya proses audit, diperlukan komite audit di dalam suatu entitas bisnis. Selain itu, komite audit juga berperan untuk memastikan kebenaran laporan keuangan.

Sesuai beberapa indikator di atas, penelitian ini menggunakan 6 indikator tersebut guna menguji kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya.

### 2.4 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme memiliki kata dasar skeptis, yakni ragu-ragu. Menurut Fullerton dan Durtschi (2003:17), skeptisisme ialah sikap dengan pikiran yang mempertanyakan segala sesuatu dan penilaian kritis terhadap bukti audit.

Sementara menurut Jusup, (2011:170), skeptisisme profesional auditor memiliki arti sebagai sikap hati-hati seorang auditor dalam menghadapi suatu situasi atau bukti audit yang terindikasi memiliki kemungkinan salah saji.

Skeptisisme profesional harus digunakan dalam pengumpulan bahan evaluasi yang mencakup relevansi, kecukupan, dan kompetensi bukti. Sebab, bukti tersebut nantinya akan dievaluasi selama proses pengauditan. Oleh sebab itu, sikap skeptisisme profesional dibutuhkan selama proses pengauditan berlangsung.

Dengan demikian, seorang auditor berkewajiban untuk memiliki dan mengaplikasikan sikap skeptisisme profesional dalam menjalankan proses audit.

Arens et al. (2012) pun menjelaskan bahwa sikap skeptis dibutuhkan auditor dalam mengambil keputusan mengenai bukti audit yang dibutuhkan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model yang dikembangkan oleh Fullerton dan Durtschi (2003:17). Ketika seorang auditor

menerapkan sikap skeptisisme profesional, terdapat 6 karakteristik yang terdapat dalam dirinya, diantaranya yaitu:

1) Karakteristik mengenai pengujian bukti audit

a) *Questioning mind* (selalu bertanya-tanya)

Auditor yang memiliki *Questioning Mind* akan seringkali mempertanyakan rasionalisasi, penyesuaian, dan juga pembuktian terhadap suatu objek. Indikator terbentuknya karakter tersebut ialah seperti berikut:

- Auditor menolak *statement* dari pihak lain yang tidak menyertakan bukti dengan jelas.

- Kerap bertanya kepada auditor yang lain guna memastikan pembuktian suatu objek

- Auditor mampu mendeteksi adanya kecurangan.

b) *Suspension of judgment* (menunda pengambilan keputusan)

Pengambilan keputusan dengan membutuhkan waktu yang lebih lama merupakan indikasi seseorang memiliki karakter *Suspension of judgment*.

Auditor yang memiliki karakter seperti ini akan memutuskan sesuatu dengan matang sehingga membutuhkan banyak informasi untuk mendukung keputusan tersebut. Indikator terbentuknya karakter tersebut ialah seperti berikut:

- Auditor memerlukan informasi yang lebih guna mendasari keputusan yang diambilnya.

- Auditor tidak tergesa-gesa untuk mengambil suatu keputusan.

- Auditor tidak membuat keputusan sebelum seluruh informasi yang dimilikinya valid.

c) *Search for knowledge* (terus mencari pengetahuan)

Auditor yang memiliki karakter *search for knowledge* akan selalu ingin tahu. Indikator terbentuknya karakter tersebut ialah seperti berikut:

- Auditor berusaha untuk memperbarui informasi yang ia miliki

- Auditor merasa senang apabila berhasil memperoleh informasi terbaru

- Auditor merasa senang apabila berhasil membuktikan informasi yang ia peroleh

2) Karakteristik mengenai pemahaman bukti audit

a) *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)

Auditor yang memiliki karakter *interpersonal understanding* akan memahami tujuan, integritas, dan motivasi dari seorang informan. Indikator terbentuknya karakter tersebut ialah seperti berikut:

- Auditor berusaha mengamati dan memahami perilaku orang lain.

- Auditor berusaha memahami rasionalisasi seseorang atas perilaku orang tersebut.

3) Karakteristik mengenai inisiatif auditor untuk bersikap skeptis atas bukti audit yang ia peroleh.

a) *Self confidence* (percaya diri)

Auditor yang memiliki karakter *Self confidence* memiliki kepercayaan diri yang tinggi secara profesional dalam menindaklanjuti bukti audit yang terkumpul. Indikator terbentuknya karakter tersebut ialah seperti berikut:

- Auditor mempertimbangkan pendapat orang lain.
- Auditor mengidentifikasi inkonsistensi suatu informasi.

b) *Self determination* (keteguhan hati)

Auditor yang memiliki karakter *self determination* akan memandang bukti audit dengan objektif. Indikator terbentuknya karakter tersebut ialah seperti berikut:

- Auditor tidak langsung menerima atau membenarkan opini orang lain.
- Auditor tidak mudah terpengaruh atas opini orang lain.

## 2.5 Kompetensi Auditor

Menurut Lee dan Stone (1995), kompetensi auditor ialah keterampilan dalam melakukan proses audit dengan objektif. Sementara menurut Pintasari (2015), kompetensi tak hanya suatu kemampuan, namun juga pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut Jusup (2001: 52):

“Untuk melaksanakan suatu proses audit, hendaknya auditor bekerja sebagai individu yang ahli atau kompeten di bidang akuntansi dan auditing. Perolehan keahlian tersebut tentu berawal dari pendidikan formal yang ditempuhnya, kemudian diperkaya dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman-pengalamannya di bidang auditing. Selain itu, auditor juga harus mendapatkan pelatihan teknis agar memenuhi kualifikasi sebagai auditor

profesional. Pelatihan tersebut harus mencakup dua aspek, yakni pendidikan umum maupun teknis.”

Sementara itu, standar umum pertama yang terdapat pada PSA 210.1 SPAP (IAI, 2011) menyebutkan, kegiatan audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih, yang benar-benar memiliki tingkat keterampilan teknis yang memadai dalam bidang audit. Sekalipun individu tersebut menguasai kemampuan dalam bidang bisnis, ia tetap tak memenuhi syarat yang tercantum dalam standar auditing apabila tak memiliki pengalaman dalam bidang audit.

Arens et al. (2012) menyebutkan, auditor pun dituntut untuk kompeten dalam mengidentifikasi bukti audit sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang tepat.

Selaras dengan Arens, Deis dan Gary (1992) juga menyebutkan, kompetensi seorang auditor juga menentukan kemampuannya dalam mengidentifikasi salah saji laporan keuangan perusahaan.

Opini dari seorang auditor akan bergantung pada kompetensi dan prosedur audit yang dilakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan Bonner dan Lewis (1990), pengetahuan terkait spesifikasi tugas mampu meningkatkan kinerja auditor yang berpengalaman, meskipun hanya dalam penentuan risiko analitik.

Menurut De Angelo (1981), kompetensi seorang auditor dapat diukur melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar audit

Prinsip akuntansi dan standar audit memiliki peran yang penting dalam proses audit. Kedua aspek tersebut penting untuk digunakan auditor selama melakukan pemeriksaan.

2) Pengetahuan mengenai jenis industri klien

Pemahaman mengenai industri klien akan sangat menentukan kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya.

3) Pendidikan formal yang telah ditempuh

Menempuh pendidikan formal ialah hal dasar yang harus dilakukan seorang auditor sebelum menjalankan proses audit.

4) Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

Tak hanya menempuh pendidikan formal, auditor pun diharuskan untuk menjalani pelatihan untuk meningkatkan kredibilitasnya.

5) Jumlah klien yang pernah diaudit

Banyaknya klien sebelumnya tentu menjadi tolok ukur dalam menilai pengalaman seseorang, begitu juga dengan auditor. Semakin banyak jumlah klien yang pernah diaudit, maka auditor tersebut semakin ahli dan berpengalaman.

6) Pengalaman dalam melakukan audit

Aspek ini merupakan aspek penting dalam menilai tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor.

7) Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Tingkat pengalaman seorang auditor dapat diperhatikan dari beragamnya jenis entitas yang pernah ia audit. Sebab, makin beragam jenis entitas yang pernah ia audit, maka dapat dikatakan bahwa keahlian auditor tersebut juga kian mengalami peningkatan.

Sesuai beberapa indikator di atas, penelitian ini menggunakan indikator-indikator tersebut guna menguji pengaruh dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya.

## 2.6 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Rerangka Teoritis

Kualitas proses audit jarak jauh dipengaruhi berbagai hal. Beberapa penelitian terdahulu (lihat Tabel 2.1 di bawah) menunjukkan faktor skeptisisme profesional dan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga, semakin tinggi skeptisisme profesional, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Sebaliknya, semakin rendah skeptisisme profesional, maka semakin rendah pula kualitas auditnya, begitupun dengan kualitas audit jarak jauh. Demikian pula dengan faktor kompetensi auditor. Tabel 2.1 menyajikan ringkasan penelitian terdahulu sebagai penguat hipotesis yang akan dibuat.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Sampel/Alat Uji	Hasil Penelitian
1.	Rosalina (2014)	<i>Variabel Independen:</i> Kompetensi dan independensi auditor <i>Variabel Dependen:</i>	<i>Sampel:</i> Kantor Akuntan Publik di Badung	Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap

		Kualitas audit	<i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	kualitas audit.
2.	Puspitasari, et al. (2017)	<i>Variabel Independen:</i> Kompetensi audit, independensi dan skeptisme profesional <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas audit	<i>Sampel:</i> BPK-RI Perwakilan Jawa Barat <i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	Kompetensi audit, independensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit
3.	Iryani (2017)	<i>Variabel Independen:</i> Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas audit	<i>Sampel:</i> 18 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan <i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Ningsih dan Nadirsyah (2017)	<i>Variabel Independen:</i> Independensi, skeptisisme profesional auditor, Penerapan standar audit, dan etika audit <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas audit	<i>Sampel:</i> Auditor BPK RI perwakilan provinsi Aceh <i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	Independensi, skeptisisme profesional, penerapan standar audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
5.	Fauziah (2017)	<i>Variabel Independen:</i> Kompetensi, independen, dan motivasi <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas audit	<i>Sampel:</i> Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara <i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	Kompetensi audit, independensi dan berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6.	Landarica & Arizqi (2020)	<i>Variabel Independen:</i> Independensi, <i>moral reasoning</i> dan skeptisisme profesional auditor <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas audit	<i>Sampel:</i> BPK-RI Perwakilan Jawa Barat <i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	Independensi, <i>moral reasoning</i> dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
7.	Febriyanti	<i>Variabel</i>	<i>Sampel:</i>	Skeptisisme

(2020)	<i>Independen:</i> Skeptisisme profesional auditor, independensi dan audit tenure <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas audit	Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta <i>Alat Uji:</i> Regresi linier berganda	profesional auditor, Independensi dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--------	---	---	--

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu.

Skeptisisme profesional dan kompetensi auditor ialah faktor pendorong perilaku seorang auditor. Perilaku tersebut dalam penelitian ini kemudian dikorelasikan dengan kualitas audit jarak jauh. Berlandaskan pada penjelasan latar belakang serta telaah pustaka yang sebelumnya disajikan, maka disusunlah kerangka pemikiran teoritis. Rerangka pemikiran teoritis menjelaskan bahwa skeptisisme profesional ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh ( $Y$ ). Dengan demikian,  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$  ialah hipotesis penelitian yang disusun atas hubungan tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2.6.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atas rumusan masalah yang sifatnya sementara (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, kebenarannya perlu dibuktikan melalui data yang dikumpulkan.

Penelitian ini akan menguji korelasi antara skeptisisme profesional dan kompetensi seorang auditor terhadap kualitas audit jarak jauh. Melalui pengujian hipotesis ini, peneliti berharap dapat menemukan hubungan antara skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh.

### 2.6.2.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Jarak

#### Jauh

Menurut Queena (2012), skeptisisme yang dimiliki auditor ialah sikap melakukan peninjauan ulang dan terus mempertanyakan bukti audit dengan pemikiran yang kritis. Sedangkan Zarefar et al. (2015) menyebutkan bahwa bentuk skeptisisme auditor tak hanya sebatas menanggapi pertanyaan yang diberikan klien, namun, auditor juga harus menanyakan aspek-aspek yang mampu mendukung objek pengauditan sehingga data yang didapatkan dapat terkonfirmasi dan menjadi data yang valid.

Kemampuan tersebut patut dipertajam, mengingat kondisi di tengah pandemi Covid-19 memaksa auditor untuk melakukan audit jarak jauh. Auditor dihadapkan pada risiko salah saji yang tentu lebih rentan terjadi. Kurangnya interaksi secara langsung selama proses audit jarak jauh pun dikhawatirkan membuka peluang terjadinya *fraud*.

Menurut Kang et al. (2015), sikap skeptis terhadap objek audit mampu menjadi penguat dari bukti-bukti audit yang telah terkumpul. Selaras dengan pernyataan tersebut, Munthe dan Mulyani (2018) membuktikan dengan penelitian mereka bahwa sikap skeptisisme profesional seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, Purwaningsih (2018) juga menyebutkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor. Sesuai latar belakang tersebut, maka dibentuk hipotesis penelitian seperti berikut.

H<sub>1</sub>: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh.

### 2.6.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan kompetensi auditor ialah pengetahuan dan pengalaman auditor yang mumpuni sehingga mampu melaksanakan proses audit dengan objektif. Sementara kualitas audit jarak jauh ialah kemungkinan auditor mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan selama melakukan audit dengan pendekatan jarak jauh.

Tentu auditor dengan pengetahuan yang mumpuni serta cukup berpengalaman lebih mampu untuk menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dan memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan regulasi yang ditetapkan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi dalam diri seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit jarak jauh yang dihasilkannya.

Minimnya tingkat kompetensi seorang auditor berpotensi meningkatkan kemungkinan kegagalan proses audit. Sebab, auditor selama melaksanakan tugasnya akan menemui kesulitan dalam mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan kliennya, terlebih di masa pandemi dengan cara kerja *work from home* melalui pendekatan audit jarak jauh. Oleh sebab itu, auditor membutuhkan pengetahuan yang mumpuni untuk menganalisis entitas klien serta membangun kerjasama tim yang baik dalam menemukan indikasi penyimpangan.

Rosalina (2014) menyebutkan, tingginya tingkat kompetensi seorang auditor

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukannya. Atas penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian seperti berikut.

H<sub>2</sub>: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh.

### **2.6.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Untuk melaksanakan kegiatan audit, seorang auditor harus menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan menggunakan aspek tersebut, auditor mampu menganalisa laporan keuangan klien dan kondisi entitas klien. Di sisi lain, dengan skeptisisme profesional yang ia miliki, maka auditor lebih mudah mendeteksi kesalahan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, skeptisisme profesional dan kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi berhubungan dengan kualitas kinerja teknis seorang auditor. Sementara skeptisisme profesional seorang auditor ialah sikap berhati-hati dan waspada terhadap bukti-bukti audit yang menunjukkan indikasi adanya kesalahan penyajian laporan keuangan (Jusup, 2011:170). Sementara seperti yang tertuang dalam Tuanakotta (2013:321), skeptisisme profesional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (*fraud*).

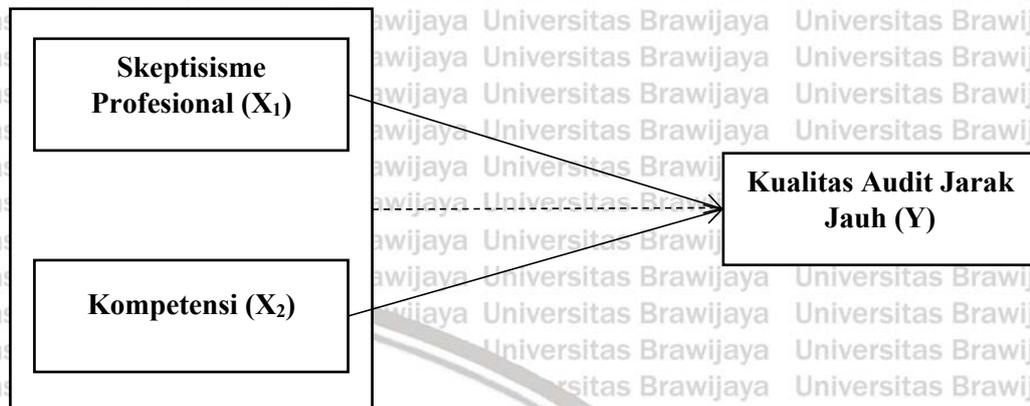
Timbulnya beberapa keterbatasan dalam situasi pademi Covid-19, menuntut auditor untuk lebih cermat dalam melakukan tugasnya. Perubahan kondisi ekonomi, ketentuan akuntansi, serta regulasi pemerintah juga menjadi aspek yang

menjadi perhatian auditor. Apalagi dalam audit jarak jauh yang memiliki kualitas komunikasi yang lebih rendah daripada pertemuan secara langsung.

Sikap skeptis meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen. Auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati, dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan sesuatu. Hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, terlebih dalam audit jarak jauh, seorang auditor dituntut agar memiliki skeptisisme profesional. Ningsih dan Nadirsyah (2017) menyatakan, skeptisisme profesional seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukannya. Sesuai latar belakang tersebut, maka dibentuk hipotesis penelitian seperti berikut.

H<sub>3</sub>: Skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh.

## 2.7 Gambar Rerangka Teoritis



**Gambar 2.1**  
**Rerangka Teoritis**

Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial

- - - - - → : Pengaruh secara simultan

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.

Alasan peneliti dalam penentuan populasi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Data dari IAPI menunjukkan bahwa terdapat 47 KAP di Surabaya, sehingga memudahkan dalam penyebaran kuesioner. Sesuai data tersebut, Kota Surabaya merupakan daerah yang representatif sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah dengan KAP yang cukup banyak sehingga potensial untuk dijadikan populasi penelitian.
2. Ditinjau dari segi ukurannya, di Surabaya terdapat sebaran KAP kecil (*non-big four accounting firm*) maupun KAP besar (*big four accounting firms*) sehingga KAP yang menjadi responden lebih bervariasi.
3. Sebelum penelitian ini, belum ada penelitian sejenis yang menggunakan KAP di Surabaya sebagai populasi penelitian.

Sementara sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan

diambil dengan metode *convenience sampling*, yakni pengumpulan informasi dari anggota populasi yang sukarela bersedia memberikan informasi.

Sampel yang diteliti ialah 100 orang dengan profesi sebagai auditor di KAP Daerah Surabaya dan telah terdaftar di IAPI. Penelitian ini berpedoman pada saran Roscoe mengenai ukuran sampel penelitian dalam buku Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa pengukuran sampel yang tepat untuk rata-rata penelitian ialah berjumlah antara 30 hingga 500. Dijelaskan pula bahwa pada penelitian jenis multivariate, jumlah sampel sebaiknya beberapa kali lipat (10 kali atau lebih) lebih banyak daripada jumlah variabel penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti menetapkan banyaknya sampel yang akan diteliti ialah 100 auditor.

## **3.2 Data Penelitian dan Sumbernya**

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang perolehannya didapat langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai data primer.

Kuesioner tersebut memuat beberapa pertanyaan tentang indikator-indikator variabel penelitian yang dijawab oleh auditor yang bekerja di bawah naungan KAP di Surabaya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh melalui sumber kedua, dapat berasal dari dokumen ataupun pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan ialah penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang relevan.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur dengan menyusun sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Octavia (2014) dan Pintasari (2015), yang kemudian dibagikan kepada auditor pada KAP di Surabaya.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) ialah variabel terpengaruh variabel independen (X). Peneliti menggunakan kualitas audit jarak jauh sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

##### 2. Variabel Independen

Variabel Independen (X) ialah variabel yang bersifat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional dan kompetensi.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan definisi dari sebuah variabel sehingga lebih mudah untuk diukur. Tentu hal ini digunakan untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir (Zoja, 2017). Penjelasan mengenai

definisi operasional di bawah ini akan menguraikan definisi dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur setiap variabel tersebut.

### 3.3.2.1 Skeptisisme Profesional

Sikap skeptisisme profesional berarti sikap yang cermat, selalu mempertanyakan segala sesuatu, dan berpikir kritis. Dalam hal ini, skeptisisme profesional seorang auditor berarti sikap tidak mudah percaya dengan bukti-bukti pemeriksaan selama aktivitas audit jarak jauh dilakukan. Skeptisisme profesional dalam penelitian ini diukur menggunakan enam indikator, yakni:

- a. *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)
- b. *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan)
- c. *Search for knowledge* (mencari pengetahuan)
- d. *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)
- e. *Self confidence* (percaya diri)
- f. *Self determination*

Pandangan responden mengenai setiap pertanyaan yang disediakan diukur menggunakan empat poin skala likert. Responden dapat memilih jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### 3.3.2.2 Kompetensi

Tuanakotta (2013) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seorang auditor yang diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Kompetensi

auditor ialah kemampuan dan keahlian seorang auditor untuk menunjang dirinya dalam melakukan audit jarak jauh agar dapat dilakukan dengan optimal. Indikator variabel kompetensi dalam penelitian ini ialah pengetahuan tentang jenis industri klien, pengalaman dalam melakukan audit, pelatihan dan keahlian khusus yang dimiliki, standar *auditing*, pengetahuan mengenai prinsip akuntansi, pendidikan formal yang ditempuh, jumlah klien yang diaudit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Pandangan responden mengenai setiap pertanyaan yang disediakan diukur menggunakan empat poin skala likert. Responden dapat memilih jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### 3.3.2.3 Kualitas Audit Jarak Jauh

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan serta melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Sementara kualitas audit jarak jauh ialah kemungkinan auditor mengungkaplan kesalahan material dalam laporan keuangan selama melakukan audit dengan metode jarak jauh. Dalam penelitian ini indikator dari variabel kualitas audit jarak jauh ialah sikap hati-hati, responsif atas kebutuhan klien, memahami industri klien, kepatuhan pada standar hukum, tidak mudah percaya atau skeptis, standar etika yang tinggi, dan juga komitmen terhadap kualitas audit jarak jauh .

Pandangan responden mengenai setiap pertanyaan yang disediakan diukur menggunakan empat poin skala likert. Responden dapat memilih jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat bagian.

Pertama, kuesioner untuk mengetahui data dan keterangan responden. Kedua, kuesioner untuk mengukur sikap skeptisisme profesional auditor yang diadopsi dari penelitian Octavia (2014). Ketiga, kuesioner untuk mengukur tingkat kompetensi auditor, dan yang terakhir, kuesioner untuk mengukur kualitas audit jarak jauh yang dilakukan auditor. Kedua kuesioner tersebut diadopsi dari penelitian Pintasari (2015).

Peneliti memilih untuk mengadopsi kuesioner dari penelitian Octavia (2014) dan Pintasari (2015) dengan alasan adanya relevansi di antara kedua topik penelitian tersebut dengan penelitian ini. Selain relevan, kuesioner tersebut telah diaplikasikan pada penelitian sebelumnya yang tentunya telah teruji.

Sebelum menyajikan kuesioner kepada para responden, peneliti terlebih dahulu memastikan apakah kondisi pelaksanaan audit yang dilakukan pada KAP tempat responden bekerja tersebut telah menerapkan pendekatan audit jarak jauh.

Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi asumsi bahwa auditor yang akan menjadi responden benar-benar bekerja menggunakan pendekatan audit jarak jauh.

Pengukuran untuk setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Dalam hal ini, responden diminta untuk memilih tingkat kesetujuan

dan ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala likert dibentuk menjadi empat poin dengan anggapan seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Skor Modifikasi Skala Likert**

Pernyataan yang Positif		Pernyataan yang Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	No. Item
Skeptisisme Profesional ( $X_1$ ) (Octavia, 2014)	1. <i>Questioning Mind</i>	1, 2, 3
	2. <i>Suspension of Judgment</i>	4, 5, 6
	3. <i>Search For Knowledge</i>	7, 8, 9
	4. <i>Interpersonal Understanding</i>	10, 11, 12
	5. <i>Self Confidence</i>	13, 14, 15,
	6. <i>Self Determination</i>	16*, 17*, 18*
Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) (Pintasari, 2015)	1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing	1, 2
	2. Pengetahuan tentang jenis industri klien	3, 4
	3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh	5, 6
	4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki	7, 8
	5. Jumlah klien yang sudah diaudit	9, 10*
	6. Pengalaman dalam melakukan audit	11, 12
	7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	13, 14
Kualitas Audit Jarak Jauh (Y)	1. Pengalaman melakukan audit	1, 2
	2. Memahami industri klien	3, 4
	3. Responsif atas industri klien	5, 6
	4. Taat pada standar umum	7, 8

(Pintasari, 2015)	5. Keterlibatan pimpinan KAP	9,10
	6. Adanya keterlibatan komite audit	11, 12

Keterangan : \*Pernyataan bentuk negatif

### 3.3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25.0. Setelah itu, data penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis linear berganda. Berikut ialah penjelasan yang lebih rinci mengenai metode analisis data dalam penelitian ini.

#### 3.3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Pengujian ini diaplikasikan dengan tujuan mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang kita gunakan dalam penelitian. Kuesioner dianggap valid ketika pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan menguji signifikansi melalui *Pearson Correlation* yang membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ). Ketika  $\alpha$  menunjukkan nilai diatas 0,6 secara berulang saat

diuji berkali-kali, maka variabel yang diuji dianggap reliabel atau dapat dipercaya.

### 3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas diaplikasikan guna memastikan variabel residual mempunyai distribusi bersifat normal dalam model regresi. Sebuah model regresi yang ideal mempunyai persebaran data dengan sifat normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui *Kolmogorov-Smirnov Test Residual*.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10, maka dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Oktaviani, 2015). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

### 3.3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit Jarak Jauh

X1 = Skeptisisme Profesional

X2 = Kompetensi

### 3.3.4.4 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 2. Uji Statistik F

Pengujian statistik nilai F dilakukan untuk menilai *Goodness of Fit* atau kelayakan dari suatu model penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik.

Hasil pengujian nilai F ditemukan dengan cara mengkomparasikan nilai F tabel dengan F hitung. Sementara untuk mendapatkan nilai F tabel, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila F hitung bernilai lebih rendah dari F tabel, maka  $H_0$  dapat diterima. Begitu pula sebaliknya, ketika nilai F hitung lebih tinggi daripada F tabel, maka  $H_0$  tidak diterima.

## 3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t diaplikasikan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (skeptisisme profesional dan kompetensi auditor) secara individu atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas audit jarak jauh). Pengujian nilai-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38), objek penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

##### 4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa KAP di Surabaya yang telah terdaftar di IAPI. Terdapat 20 Kantor Akuntan Publik yang berkontribusi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah melalui survei langsung, yakni penyebaran kuesioner penelitian kepada responden. Durasi penyebaran kuesioner hingga data berhasil dikumpulkan berlangsung selama selama 1 bulan 11 hari. Penyebaran kuesioner dimulai sejak 10 Maret 2021 dan seluruh data berhasil dikumpulkan pada 21 April 2021. Berikut daftar KAP yang berkontribusi dalam penelitian (Tabel 4.1).

**Tabel 4.1**

**Daftar KAP**

No.	Kantor Akuntan Publik
1.	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan (Pusat)
2.	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)
3.	KAP Drs. Arief Hp Dan Rekan
4.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)

5.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat)
6.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)
7.	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)
8.	KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)
9.	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)
10.	KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)
11.	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)
12.	KAP Drs. Henry & Sugeng (Cabang)
13.	KAP Jimy Abadi
14.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)
15.	KAP Richard Risambessy
16.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)
17.	KAP Drs. Robby Bumulo
18.	KAP Setijawati & Hempy
19.	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan
20.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Total kuesioner yang disebarakan berjumlah 100 eksemplar, sedangkan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 72 eksemplar. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa *respon rate* untuk penelitian ini ialah 72%. Sementara kuesioner yang kemudian diolah sebanyak 70 eksemplar (Tabel 4.2).

Tabel 4.2

### Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	100
Jumlah kuesioner yang tidak diisi dan tidak kembali	28
Jumlah kuesioner yang terisi dan kembali	72
Jumlah kuesioner yang digugurkan	2
Jumlah kuesioner yang digunakan	70
Tingkat pengembalian ( <i>respon rate</i> )	72%
Tingkat pengembalian yang digunakan	70%

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Informasi dasar seperti karakteristik responden lebih lanjut disajikan pada Tabel 4.3. Tabel di bawah ini memuat informasi responden yang terbagi atas umur, jenis kelamin, lama bekerja, jabatan fungsional, dan pendidikan terakhir.

**Tabel 4.3**  
**Demografi Responden**

No.	Demografi Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	<b>Umur</b>		
	- 20-30 tahun	54	77%
	- 31-40 tahun	11	16%
	- 41-50 tahun	4	6%
	- >50 tahun	1	1%
	<b>Total</b>	70	100%
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	- Laki-laki	38	54%
	- Perempuan	32	46%
	<b>Total</b>	70	100%
3.	<b>Lama Bekerja</b>		
	- <1 tahun	15	21%
	- 1-3 tahun	28	40%
	- 3-10 tahun	22	32%
	- >10 tahun	5	7%
	<b>Total</b>	70	100%
4.	<b>Kedudukan</b>		
	- Partner	1	1%
	- Ketua Tim	3	4%
	- Supervisor	6	9%
	- Audit Senior	19	27%
	- Audit Junior	41	59%

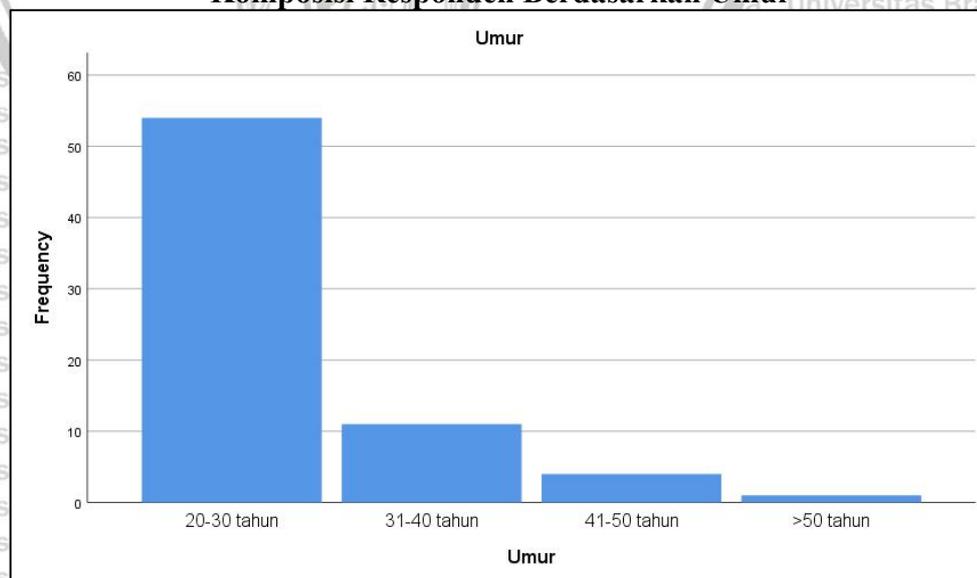
<b>5.</b>	<b>Total</b>	70	100%
	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	- SMA	0	0%
	- D3	4	6%
	- S1	60	85%
	- S2	4	6%
	- S3	0	0%
	- Profesi	2	3%
	<b>Total</b>	70	

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

### 1. Umur

Responden penelitian ini mayoritas berumur 20-30 tahun dengan presentase 77% dari total responden atau sebanyak 54 orang. Berikutnya ialah responden dengan umur 31-40 tahun dengan presentase 16% dari total responden atau sebanyak 11 orang. Sementara responden yang berusia 41-50 tahun sebesar 6% dari total responden atau sebanyak 4 orang. Sisanya ialah responden yang berumur lebih dari 50 tahun, yakni berjumlah 1 orang. Komposisi responden berdasarkan umur disajikan pada Gambar 4.1.

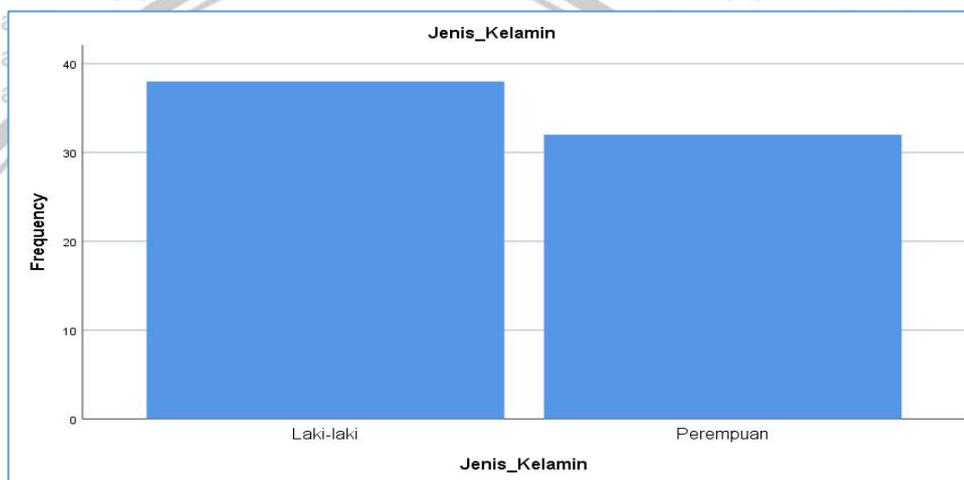
**Gambar 4.1**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Umur**



## 2. Jenis Kelamin

Dalam Tabel 4.2, responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Berdasarkan jenis kelaminnya, komposisi responden terbagi dua, yakni responden laki-laki sebanyak 38 orang atau sebesar 38%, sedangkan responden perempuan sebanyak 32 orang atau sebesar 32%. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 4.2

**Gambar 4.2**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



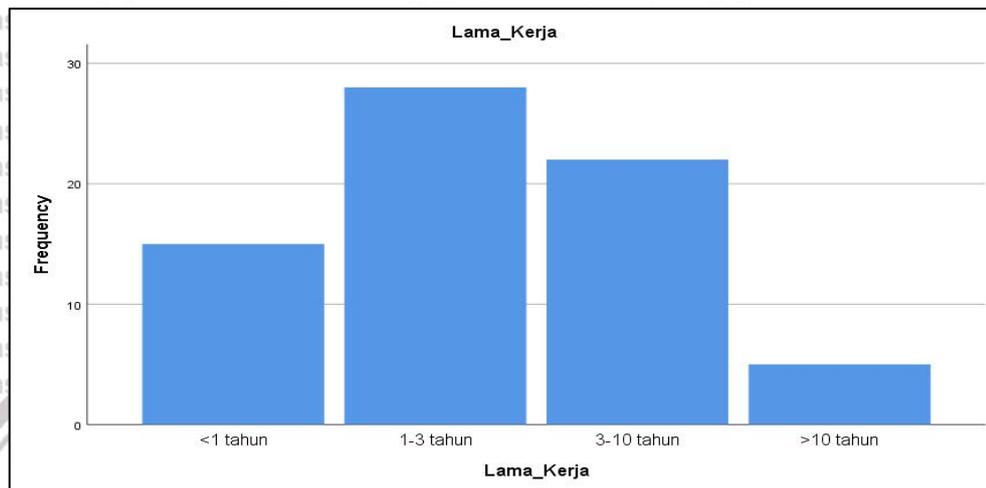
## 3. Lama Bekerja

Responden penelitian ini mayoritas telah bekerja di KAP dalam kurun waktu 1-3 tahun, tepatnya sebanyak 28 orang atau sebesar 40% dari keseluruhan responden. Di sisi lain, responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun berjumlah 21% dari total responden atau berjumlah 15 orang. Selanjutnya ialah responden dengan masa kerja 3-10 tahun, yakni berjumlah sebesar 32% dari keseluruhan responden atau sebanyak 22 orang. Sementara responden dengan masa kerja >10 tahun, berjumlah sebesar 7% dari keseluruhan responden atau

sebanyak 5 orang. Komposisi responden berdasarkan lama bekerja disajikan pada Gambar 4.3.

**Gambar 4.3**

**Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

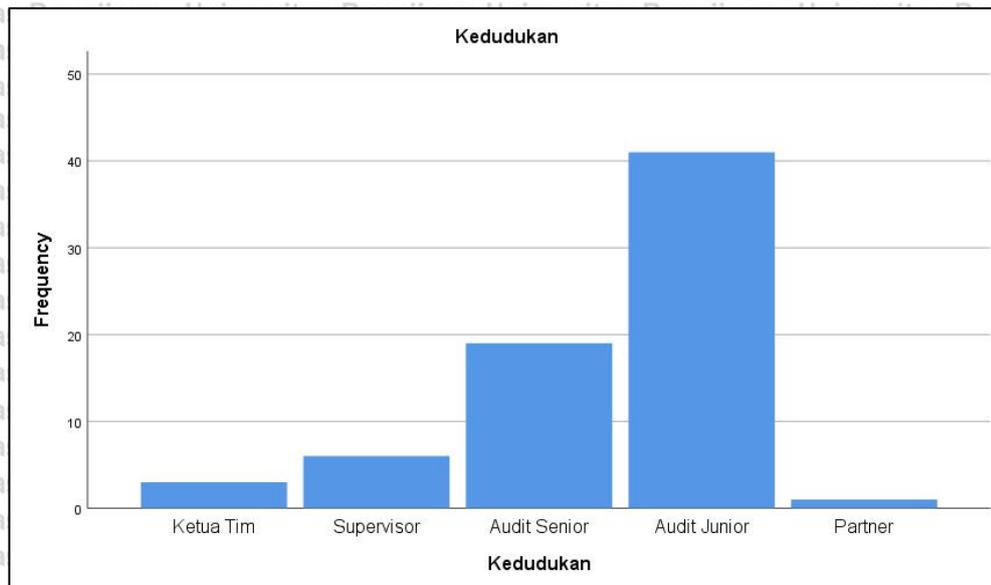


#### 4. Kedudukan

Responden penelitian ini mayoritas memiliki kedudukan sebagai Auditor Junior, dengan presentase sebesar 59% atau sebanyak 41 orang. Berikutnya ialah responden dengan kedudukan sebagai Auditor Senior, dengan presentase sebesar 27% atau sebanyak 19 orang. Lalu, responden dengan kedudukan sebagai Supervisor berjumlah sebanyak 6 orang atau sebesar 9% dari total responden. Sementara responden dengan kedudukan sebagai Ketua Tim memiliki presentase sebesar 4% atau berjumlah 3 orang. Sisanya adalah responden dengan kedudukan sebagai Partner dengan presentase sebesar 1% atau berjumlah 1 orang. Komposisi berdasarkan jabatan fungsional pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.4.

**Gambar 4.4**

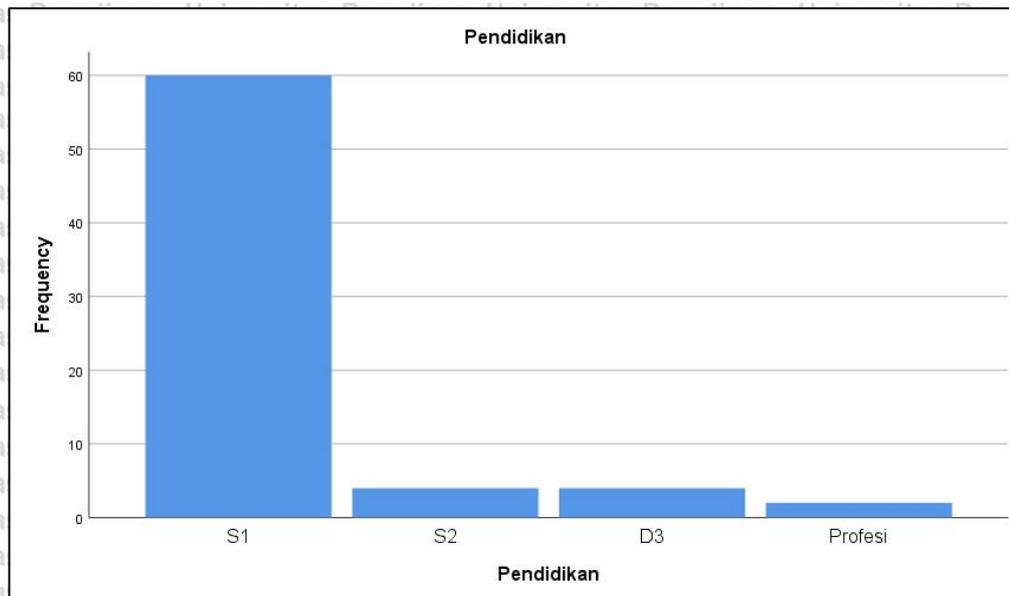
**Komposisi Responden Berdasarkan Kedudukan**



## 5. Pendidikan Terakhir

Responden penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan terakhir sebagai S1 (Sarjana-1), dengan presentase sebesar 85% dari total responden atau sebanyak 60 orang. Selanjutnya adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 (Diploma III) dengan presentase sebesar 6% dari total responden atau sebanyak 4 orang. Jumlah responden yang berpendidikan terakhir pada jenjang D3 memiliki jumlah yang sama dengan responden yang berpendidikan terakhir pada jenjang S2 (Magister). Sisanya ialah responden dengan pendidikan terakhir pada jenjang Pendidikan Profesi dengan presentase sebesar 3% dari total responden atau sebanyak 2 orang. Komposisi berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.4.

**Gambar 4.5**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



## 4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis yang telah dibuat.

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang bertujuan menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dilakukan pada 70 responden untuk diolah lebih lanjut, dimana pengukuran statistik sampel berguna untuk menarik suatu kesimpulan. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviation
Skeptisisme Profesional	70	45	66	53,59	5,420
Kompetensi	70	32	55	43,89	4,158
Kualitas Audit Jarak Jauh	70	32	48	38,43	3,782
Valid N	70				

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

### 1. Skeptisisme Profesional

Kuesioner untuk variabel skeptisisme profesional terdiri dari 18 item pertanyaan.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel ini ialah 45, sedangkan nilai tertinggi berjumlah 66. Sementara nilai mean menunjukkan angka 53,64 dan standar deviasinya sejumlah 5,491.

### 2. Kompetensi

Kuesioner yang membahas mengenai variabel kompetensi terdiri dari 14 item pertanyaan. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel kompetensi ialah 32, sedangkan nilai tertinggi berjumlah 55.

Sementara nilai mean menunjukkan angka 44,84 dan standar deviasinya sejumlah 5,191.

### 3. Kualitas Audit Jarak Jauh

Kuesioner yang membahas mengenai variabel kualitas audit jarak jauh terdiri dari 12 item pertanyaan. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel kompetensi ialah 25, sedangkan nilai tertinggi berjumlah 48.

Sementara nilai mean menunjukkan angka 37,93 dan standar deviasinya sejumlah 4,828.

## 4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya. Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validasi atas kuesioner yang disebarakan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan menguji signifikansi melalui *Pearson Correlation* yang membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011:52). Nilai  $r$  tabel yang dibandingkan dengan nilai *Pearson Correlation* untuk sampel sebanyak 70 adalah 0,235.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas - Skeptisisme Profesional**

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,498	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,512	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,540	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,340	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,661	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,452	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,528	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,502	0,000	Valid
Pernyataan 9	0,661	0,000	Valid
Pernyataan 10	0,374	0,000	Valid
Pernyataan 11	0,605	0,000	Valid
Pernyataan 12	0,422	0,000	Valid
Pernyataan 13	0,509	0,000	Valid
Pernyataan 14	0,435	0,000	Valid
Pernyataan 15	0,479	0,000	Valid
Pernyataan 16	0,469	0,000	Valid
Pernyataan 17	0,459	0,000	Valid
Pernyataan 18	0,522	0,000	Valid

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas - Kompetensi**

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 19	0,732	0,000	Valid

Pernyataan 20	0,732	0,000	Valid
Pernyataan 21	0,654	0,000	Valid
Pernyataan 22	0,720	0,000	Valid
Pernyataan 23	0,607	0,000	Valid
Pernyataan 24	0,272	0,023	Valid
Pernyataan 25	0,320	0,000	Valid
Pernyataan 26	0,540	0,000	Valid
Pernyataan 27	0,557	0,000	Valid
Pernyataan 28	0,249	0,038	Valid
Pernyataan 29	0,654	0,000	Valid
Pernyataan 30	0,513	0,000	Valid
Pernyataan 31	0,655	0,000	Valid
Pernyataan 32	0,547	0,000	Valid

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas - Kualitas Audit Jarak Jauh**

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 33	0,548	0,000	Valid
Pernyataan 34	0,565	0,000	Valid
Pernyataan 35	0,331	0,005	Valid
Pernyataan 36	0,316	0,008	Valid
Pernyataan 37	0,455	0,000	Valid
Pernyataan 38	0,414	0,000	Valid
Pernyataan 39	0,711	0,000	Valid
Pernyataan 41	0,689	0,000	Valid
Pernyataan 42	0,556	0,000	Valid
Pernyataan 43	0,719	0,000	Valid
Pernyataan 44	0,750	0,000	Valid
Pernyataan 45	0,712	0,000	Valid

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Tabel 4.5 sampai dengan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua item pernyataan telah valid untuk digunakan dalam penelitian. Setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai pada *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,235) dan bernilai positif.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk melihat konsistensi atau kestabilan dari jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Item kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dan setiap variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 (Ghozali, 2009:45).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Standard	Keterangan
Skeptisisme Profesional	0.813	0.6	Reliabel
Kompetensi	0.836	0.6	Reliabel
Kualitas Audit Jarak Jauh	0.813	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Dari Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah *reliable* atau dapat diandalkan. Sebab, nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,6.

### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test Residual*, dimana model regresi berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardizes Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1.82026389
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Tabel 4.9 merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, kesimpulan yang didapat ialah data tersebut memiliki distribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen pada model regresi memiliki korelasi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas ketika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan angka  $\leq 10$  dan nilai *tolerance* menunjukkan angka  $\geq 0,10$ . Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Skeptisisme Profesional	0,706	1,416
Kompetensi	0,706	1,416

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Jarak Jauh

Tabel 4.10 merupakan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel independen pada model regresi atau bebas dari multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Variabel skeptisisme profesional memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,706 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,416 < 10$ . Variabel kompetensi memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,706 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,416 < 10$ . Sehingga dua variabel independen tidak memiliki korelasi antar variabel independen lainnya atau bebas dari multikolinieritas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011:139).

Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas varians dan residual data penelitian ini adalah Uji Glejser. Peneliti perlu memperhatikan nilai signifikansi dari variabel independen. Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari dari 0,05. Namun sebaliknya, ketika nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 maka terdeteksi terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig.
Skeptisisme Profesional (X1)	0,75
Kompetensi(X2)	0,10

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Tabel 4.11 merupakan hasil Uji Glejser yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga layak dipakai dalam penelitian.

#### 4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel skeptisisme profesional (X1) dan kompetensi auditor (X2) terhadap kualitas audit jarak jauh (Y). Hasil yang diperoleh pada analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,450	2,603		0,557	0,579
Skeptisisme Profesional (X1)	0,488	0,049	0,700	10,003	0,000
Kompetensi (X2)	0,246	0,063	0,271	3,872	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Jarak Jauh

Persamaan regresi yang dapat dibentuk atas dasar data pada Tabel 4.12 ialah seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,450 + 0,488X_1 + 0,246X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit Jarak Jauh

X1 = Skeptisisme Profesional

X2 = Kompetensi

E = Error

Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

1. Menurut hasil uji tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,450. Artinya, apabila seluruh variabel independen memiliki nilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka kualitas audit jarak jauh akan mengalami peningkatan sebesar 1,450 satuan akibat pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini
2. Nilai koefisien dari variabel skeptisisme profesional (X1) menunjukkan angka sebesar 0,488. Nilai positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah. Dengan demikian, kenaikan nilai variabel skeptisisme profesional (X1) berbanding lurus dengan kenaikan nilai variabel kualitas audit jarak jauh (Y). Apabila nilai variabel skeptisisme profesional (X1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel kualitas audit jarak jauh (Y) juga akan meningkat sebanyak 0,488. Kesimpulannya, auditor dengan tingkat skeptisisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya.
3. Nilai koefisien dari variabel kompetensi (X2) menunjukkan angka sebesar 0,246. Nilai positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah. Dengan demikian, kenaikan nilai variabel kompetensi (X2) berbanding lurus dengan kenaikan nilai variabel kualitas audit jarak jauh

(Y). Apabila nilai variabel kompetensi (X2) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel kualitas audit jarak jauh (Y) juga akan meningkat sebanyak 0,246. Kesimpulannya, auditor yang kompeten akan meningkatkan kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya.

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,877 <sup>a</sup>	0,768	0,761	1,847

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,761. Artinya, 76,1% variabel kualitas audit jarak jauh dipengaruhi oleh variabel skeptisisme profesional dan kompetensi, sementara 23,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

##### 2. Hasil Uji F

Uji F akan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh-pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F akan dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini hasil pengujian hipotesis simultan atau Uji F.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	758,521	2	379,260	111,146	0,000
Residual	228,622	67	3,412		
Total	987,143	69			

Sumber: Data Primer (diolah pada tahun 2021)

Menurut informasi pada tabel tersebut, F hitung menunjukkan nilai sebesar 111,146 dengan signifikansi yang bernilai sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel diketahui sebesar 3,134. Atas data tersebut, diketahui bahwa F hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada F tabel dan nilai signifikansi atas model tersebut lebih rendah dari 0,05. Kesimpulannya, variabel skeptisisme profesional dan kompetensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit jarak jauh.

### 3. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hitung dengan nilai taraf kepercayaan ( $\alpha$ ). Jika nilai taraf signifikansi hitung  $>$  taraf kepercayaan ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai taraf signifikansi hitung  $<$  taraf kepercayaan ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) yang digunakan penelitian ini adalah 0,05.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**

	t	Sig.
1 (Constant)	0,557	0,579
Skeptisisme Profesional (X1)	10,003	0,000
Kompetensi (X2)	3,872	0,000

Berikut interpretasi atas hasil Uji T:

**a) Pengaruh Skeptisisme Profesional (X1) terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh (Y)**

Nilai t hitung dari X1 adalah 10,003 dan nilai signifikansinya 0,000.

Diketahui t tabel bernilai 1,996. Dengan demikian, t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha (5%). Kesimpulannya, variabel skeptisisme profesional (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas audit jarak jauh (Y) pada taraf signifikansi 5%.

**b) Pengaruh Kompetensi (X2) terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh (Y)**

Nilai t hitung dari X2 adalah 3,872 dan nilai signifikansinya 0,000.

Diketahui t tabel bernilai 1,996. Dengan demikian, t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha (5%). Kesimpulannya, variabel kompetensi (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas audit jarak jauh (Y) pada taraf signifikansi 5%.

### 4.3 Diskusi Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Sesuai hasil pengolahan data pada Uji t, variabel skeptisisme profesional memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% ( $0,000 < 0,005$ ) dengan nilai t hitung

yang lebih besar daripada t tabel ( $10,003 > 1,996$ ). Atas dasar data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, sikap skeptisisme profesional seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya. Hal ini juga diperkuat dengan koefisien regresi dari variabel skeptisisme profesional yang memiliki nilai 0,488. Artinya, peningkatan skeptisisme profesional seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit jarak jauh. Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukan KAP di Surabaya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landarica dan Arizqi (2020). Dalam penelitian tersebut, diteliti terkait pengaruh antara independensi, *moral reasoning*, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Landarica dan Arizqi menyebutkan bahwa Independensi, *moral reasoning* dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi, dan memastikan objektivitas serta relevansi atas bukti. Maka dari itu, skeptisisme profesional harus diterapkan oleh auditor (Landarica dan Arizqi (2020).

Selain itu, penelitian ini pun senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, et. al (2017), Ningsih dan Nadirsyah (2017), dan Febriyanti (2020) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Sesuai hasil pengolahan data pada Uji t, nilai signifikansi dari variabel kompetensi menunjukkan angka sebesar 0,000, sehingga kurang dari 0,005 dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ( $3,872 > 1,996$ ). Artinya, kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya. Hal ini juga diperkuat dengan koefisien regresi dari variabel kompetensi yang memiliki nilai 0,246. Artinya, peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit jarak jauh secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukan KAP di Surabaya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2014). Dalam penelitian tersebut, diteliti terkait pengaruh antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iryani (2017) dan Fauziah (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit (Iryani, 2017).

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) (Fauziah, 2017).

#### **4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Sesuai hasil pengolahan data, koefisien regresi dari variabel skeptisisme profesional bernilai 0,488. Maknanya, kenaikan atas variabel skeptisisme profesional sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya sebesar 0,488 satuan. Sedangkan koefisien regresi dari variabel kompetensi bernilai 0,246. Artinya, setiap kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya sebesar 0,246 satuan.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya dipengaruhi oleh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Di sisi lain, F hitung dalam pengujian ini bernilai 111,146 dan lebih besar dari F tabel yang bernilai 3,134. Dengan demikian, kesimpulannya, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas signifikansi variabel skeptisisme profesional dan kompetensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh secara simultan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2017) yang menunjukkan bahwa agar dapat menghasilkan

kualitas audit yang baik, diperlukan beberapa faktor, di antaranya ialah skeptisisme profesional dan kompetensi auditor.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
3. Skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh baik secara parsial maupun simultan. Semakin skeptis seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya juga semakin baik. Begitu pula dengan kompetensi, semakin berkompeten seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya juga semakin baik. Dengan memiliki kedua hal tersebut, seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemui selama melakukan penelitian ini ialah kesulitan dalam menjangkau KAP. Penelitian dilakukan di tengah pandemi Covid-19 dan bersamaan dengan *peak season* sehingga auditor memiliki kesibukan yang sangat tinggi dan beberapa KAP menerapkan kebijakan *work from home*.

Kondisi yang demikian menyebabkan timbulnya ketidaksediaan dari beberapa KAP untuk menerima permohonan pengisian kuesioner penelitian, sehingga sampel yang didapatkan peneliti tidak cukup banyak.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah pada saat melakukan penyebaran kuesioner, peneliti diharapkan untuk menyesuaikan dengan waktu atau jadwal kerja KAP. Disarankan untuk menghindari penyebaran kuesioner pada saat KAP sedang dalam masa sibuk atau *peak season* yang biasanya terjadi pada awal hingga pertengahan tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Baigi R. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. (Skripsi, Universitas Airlangga, 2016) Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/54352/>
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik (Jilid I)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Alfiati, R. (2011). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*. (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2011) Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/article/view/2404>
- Arens et al. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach (4th ed)*. Pearson Prentice Hall
- Burhanudin, Muhammad A. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) Diakses dari [eprints.uny.ac.id/31986/1/SKRIPSI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/31986/1/SKRIPSI.pdf)
- Bonner, Sarah E. & Barry L. Lewis. (1990). *Determinant of Auditor Expertise*. *Journal of Accounting Research*. 28. 3-6. Diakses 5 Maret 2021, dari Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago
- Carcello, J. & N. T. McGrath. (1992). "Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial 147 Statement Users". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 1- 15
- DeANGELO, L. (1981). *Auditor Size And Audit Quality*. *Journal Of Accounting And Economics*. 3. 183-199.
- Fauziah. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)*. *Rise dan Jurnal Akuntansi*. 1(1), 37-39.
- Febriyanti. (2020). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 9(1). 3-9.
- Ferdiansyah, R. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Dki Jakarta)*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109.

- Fullerton, R. & Durtschi, Cindy. (2003). *The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors*. (Working Paper Series, Utah State University, 2003). Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Effect-of-Professional-Skepticism-on-the-Fraud-Fullerton-Durtsch>
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, S. M. & Prawitt, D. (2014). *Enhancing Auditor Professional Skepticism: The Professional Skepticism Continuum*. (Practitioner Summary, Brigham Young University, 2014). Diakses dari website American Accounting Association: <https://meridian.allenpress.com/cia/article/8/2/P1/67414/Enhancing-Auditor-Professional-Skepticism-The>
- Hai, P. & Quy, N. (2009). *Effect Of Audit Rotation, Audit Fee And Auditor Competence To Motivation Auditor And Audit Quality : Empirical Evidence In Vietnam*. *Academy Of Accounting And Financial Studies Journal*, 23(2), 2.
- Halim, A. & Achsin, M. (2014). *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable*. *International Journal Of Business And Management Invention*, 3(6), 65-66.
- Iryani, L. (2017). *The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality*. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 1(1), 1-4.
- Indah, Siti N. (2010). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2016) Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/22994/>
- IAPI (2020). *Respons Auditor Atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit*. Diakses dari <https://iapi.or.id>
- Jevons Lee, C. & Wang, T. (1999). *The 150-Hour Rule*. *Journal Of Accounting And Economics*, 27(2), 203-228.
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*: Malang.
- Kang, Y. J., Trotman, A. J., & Trotman, K. T. (2015). *The effect of an audit judgment rule on audit committee members' professional skepticism: The case of accounting estimates*. *Accounting, Organizations and Society*, 46, 59-76.
- Landarica, B. & Arizqi, N. (2020). *Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat)*. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 36-38.

- Lee, T. & Stone, M. (1995). *Competence And Independence: The Congenial Twins Of Auditing?*. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 22(8), 1169-1177.
- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M. (2009). *Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy*. *International Journal Of Business And Management*, 4(2).
- Mulyani, S., & Munthe, J. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151-157.
- Ningsih, F. (2017). *Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 2(3), 50-51.
- Nugrahaeni, S., Samin, S., & Nopiyanti, A. (2019). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Equity*, 21(2), 181.
- Octavia Lhaksmi. (2014). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman)*. (Tesis, Universitas Gajah Mada, 2016)  
Diakses dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/75130](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/75130)
- Publik, S. P. A. (2013). *Standar Audit (SA) 200*. Jakarta: Selemba Empat.
- Purwaningsih, S. (2018). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan)*. *Jurnal Profita*, 11(3), 513-535.
- Pintasari, Dayanara. (2015). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id>.
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. (2019). *The Effect Of Audit Competence, Independence, And Professional Skepticism On Audit Quality With Auditor'S Ethics As Moderation Variables*. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 18(5), 135-139.
- Queena, Precilia Prima. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/43888/>

- Ramlah, S., Syah, A., & Arif, M. (2018). *The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable. International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(9), 1-7.
- Rosalina, Amalia D. (2014). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik Di di Bandung). Jurnal Universitas Widyatama*, 2-9.
- Sihmiranti, E. (2021). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman Dalam Tugas Audit, Dan Keahlian Yang Dimiliki Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor Pada Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 6(2). 7-8.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Sudarma, I., & Habbe, A. (2014). *The Influences Of Ethics, Independence, And Competence On The Quality Of An Audit Through The Influence Of Profesional Skepticism In BPK Of South Sulawesi, Central Sulawesi And West Sulawesi. Quest Journals Journal Of Research In Business And Management*, 2(7), 2-7.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2013 . *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat
- Zoja, I Putu Hatesa T. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPK RI di di Jawa Tengah dan Yogyakarta)* (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/43888/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

25 Maret 2021

Yth. Bapak/Ibu/Saudara Responden

Di tempat

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yaitu :

Nama : Rizqi Shofia Az Zahra  
 Nomor Induk : 175020300111065  
 Semester : Genap 2020/2021  
 Program/Jurusan : S1 Akuntansi  
 Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
 Alamat : Jl. Rajawali 1 No. 5 Perum GKA, Gresik  
 Telp : Hp. 081510917715

akan bermaksud menyebarkan kuesioner untuk bahan bagi keperluan penelitian dalam membuat skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19 di KAP Wilayah Surabaya”

Perlu kami tambahkan, bahwa bahan kuesioner yang diperoleh tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan perusahaan / instansi Saudara.

Oleh karena itu kami berharap agar mahasiswa tersebut di atas mendapat bantuan Saudara.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Drs., Roekhudin, M.Si., Ak

NIP. 19621127 198802 1 001

## KUESIONER PENELITIAN

### DATA DAN KETERANGAN RESPONDEN

1. Nama/inisial : .....
2. Nama KAP Tempat Bekerja : .....
3. Umur : .....
4. Jenis Kelamin :  Laki - Laki  Perempuan
5. Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara telah bekerja di KAP ini?  
 < 1 Tahun  1-3 Tahun  3-10 Tahun  >10 Tahun
6. Dalam penugasan audit, Bapak/Ibu/Saudara mempunyai kedudukan sebagai:  
 Ketua Tim  Supervisor  Audit Senior  Audit Junio
7. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Sudara diperoleh di:  
 Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (S1)  SMA/SMEA  
 Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (S2)  Lain-lain  
 Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (S3)  
 Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (Profesi)  
 Akademi dan Lembaga Pendidikan lain, yang diselenggarakan baik oleh Pemerintah maupun swasta, yang setara dengan DIPLOMA III

Catatan: Identitas responden tidak akan dipublikasikan, pencantuman nama semata-mata hanya upaya agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Terima kasih

**Bagian A****KUALITAS AUDIT**

Pada bagian awal, saya bermaksud meminta tanggapan anda mengenai **kualitas audit yang dihasilkan setelah melakukan proses audit jarak jauh akibat pandemi Covid-19**. Saya mohon Saudara/i memilih salah satu jawaban ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang bersangkutan dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan kegiatan audit, sehingga hasil audit yang saya lakukan tidak diragukan				
2.	Semakin berpengalaman seorang akuntan publik maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit akan dapat diminimalisasi, sehingga akan meningkatkan kualitas audit tersebut				
3.	Saya memiliki pemahaman mengenai industri klien untuk dapat secara efektif mengaudit suatu perusahaan				
4.	Untuk dapat memahami industri klien dengan baik, sebelum melakukan audit jarak jauh biasanya saya melakukan diskusi terlebih dahulu dengan pihak manajemen				
5.	Saya selalu berusaha untuk responsif terhadap kebutuhan industri klien yaitu kebutuhan akan opini audit atas laporan keuangan				
6.	Saya juga responsif terhadap kebutuhan industri klien selain kebutuhan akan opini audit, seperti jasa konsultasi				

7.	Saya menjadikan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan			
8.	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, termasuk selama melakukan audit jarak jauh			
9.	Para pimpinan KAP secara aktif terlibat dalam proses audit jarak jauh selama pandemi			
10.	Keterlibatan pimpinan KAP secara aktif dalam proses audit jarak jauh selama pandemi membuat hasil audit menjadi lebih baik			
11.	Anggota Tim Audit berinteraksi secara efektif dengan komite audit sebelum, selama, dan sesudah proses audit jarak jauh			
12.	Komite audit juga aktif memberikan saran dan kritik terhadap tim audit yang berkaitan dengan kegiatan audit jarak jauh			

**Bagian B****SKEPTISISME PROFESIONAL**

Pada bagian ini, saya bermaksud meminta tanggapan anda mengenai **skeptisisme profesional auditor selama melakukan proses audit jarak jauh akibat pandemi Covid-19**. Saya mohon Saudara/i memilih salah satu jawaban ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang bersangkutan dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
<i>Questioning Mind</i>					
1.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar				
2.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit				
3.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar				
<i>Suspension of Judgment</i>					
4.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat				
5.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan				
6.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya				
<i>Search For Knowledge</i>					
7.	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya				

8.	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya			
9.	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi			
<i>Interpersonal Understanding</i>				
10.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan			
11.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain			
12.	Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya			
13.	Saya yakin dengan kemampuan saya			
14.	Saya adalah orang yang percaya diri			
15.	Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan			
<i>Self Determination</i>				
16.	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya			
17.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu			
18.	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya			

**Bagian C****KOMPETENSI**

Pada bagian ini, saya bermaksud meminta tanggapan anda mengenai **kompetensi yang dimiliki auditor dalam melakukan proses audit jarak jauh akibat pandemi Covid-19**. Saya mohon Saudara/i memilih salah satu jawaban ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang bersangkutan dengan pilihan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	ITEM	STS	TS	S	SS
1.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, setiap akuntan publik harus memahami dan menaati Standar Akuntan Keuangan (SAK) dalam mengaudit laporan keuangan				
2.	Selama melaksanakan audit jarak jauh, setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)				
3.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu memahami jenis industri klien				
4.	Untuk dapat memahami industri klien secara lebih baik, biasanya sebelum melakukan audit jarak jauh, saya terlebih dahulu mencari tahu mengenai latar belakang industri klien beserta visi dan misinya				
5.	Untuk melakukan audit jarak jauh dengan baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal				
6.	Pendidikan formal yang saya peroleh sangat menunjang saya dalam melakukan pekerjaan audit				

7.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit dengan baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit			
8.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit jarak jauh yang saya lakukan			
9.	Semakin banyak jumlah yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik			
10.	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya			
11.	Saya telah memiliki pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga kemampuan saya dalam mengaudit menjadi lebih baik			
12.	Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kompetensi yang ia miliki			
13.	Saya pernah mengaudit berbagai jenis perusahaan, seperti perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur			
14.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> maupun yang sudah <i>go public</i> , hal ini membuat pekerjaan audit saya menjadi lebih baik			

## Lampiran 2: Skor Jawaban Kuesioner

### a. Skeptisisme Profesional (X1)

Skeptisisme Profesional (X1)																		
Pernyataan																		
N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	1
2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	1
3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	1
4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1
5	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1
6	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	1	1
7	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1
8	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
9	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
10	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
11	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
12	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1
14	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
18	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2
20	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2
21	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3
22	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2

25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2
27	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3
28	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
31	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2
32	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
33	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2
34	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
35	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
36	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
37	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
38	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
39	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
41	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
42	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
43	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2
44	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
45	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
46	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2
47	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2
48	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4
50	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4
51	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
53	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3

55	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
56	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
57	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
59	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	
60	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	2	
61	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	2	
62	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	
63	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
64	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	
65	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
66	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	
67	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3
68	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4
69	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3
70	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4

Sumber: Data Primer, 2021

## b. Kompetensi Auditor (X2)

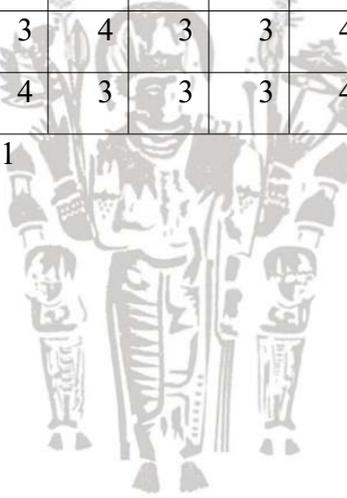
N	Kompetensi Auditor (X2)													
	Pernyataan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4
2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2
3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4
4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4
5	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
7	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
23	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
24	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2

27	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
28	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
30	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3
31	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1
32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
33	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
34	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
35	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
36	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
37	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2
38	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
46	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
47	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
48	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
49	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
50	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
53	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
54	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
61	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
62	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
63	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
64	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
65	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
66	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2
67	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
68	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2
69	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
70	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4

Sumber: Data Primer, 2021



c. **Kualitas Audit (Y)**

N	Kualitas Audit (Y)											
	Pernyataan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4
4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3
5	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
13	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

27	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3
28	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
31	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
32	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
33	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
34	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2
35	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2
36	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2
37	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2
38	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
48	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
49	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
50	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
51	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
56	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3



57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
61	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
63	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
64	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
65	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3
66	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
67	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
68	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
69	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
70	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4

Sumber: Data Primer, 2021

